

Pengaruh Inflasi, Kurs terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah (Periode 2014-2023)

Dhea Rosmaliana¹, Ripda², Resha Rosmayanti³, M Rifki Muhamar⁴

¹²³⁴Universitas Siliwangi

1221002054@student.unsil.ac.id, 2221002061@student.unsil.ac.id,
3221002053@student.unsil.ac.id, 4221002086@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis baik secara parsial maupun simultan apakah inflasi dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan mudharabah periode 2014-2023. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini menjadikan seluruh data time series tentang inflasi, kurs di Indonesia dan pembiayaan mudharabah di BJBS sebagai populasi. Sedangkan sampel diperoleh berdasarkan persentase inflasi setiap tahun, nilai kurs di Indonesia pada periode 10 tahun terakhir atau dari tahun 2014-2023 serta nilai pembiayaan mudharabah dari laporan keuangan Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan variabel kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Jabar dan Banten Syariah (BJBS) periode 2014-2023. Sementara itu, secara bersamaan kedua variabel memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan mudharabah di BJBS periode 2014-2023.

Kata Kunci: Inflasi; kurs; pembiayaan mudharabah

Abstract

The study aims to analyze both partially and simultaneously whether inflation and exchange rates have a significant influence on short-term financing for the period 2014-2023. The types of research used by researchers are quantitative research and causal associative research. This research makes a whole time series of data about inflation, Indonesia's exchange rates and the financial crisis in BJBS as a population. The sample was obtained based on the percentage of inflation per year, the exchange rate in Indonesia for the last 10 years or from 2014-2023 and the low-cost financing value of the financial reports of Bank Jabar and Banten Shariah for the period 2014-2023. The data analysis techniques used in this study are using double linear regression analysis and a classic assumption test using Eviews 10. The results of this study show that inflation has a significant influence on mortgage financing, while exchange rate variables do not have a significant effect on mortge financing in Jabar Bank and Banten Shariah (BJBS) during the period 2014-2023. Meanwhile, simultaneously, both variables have a

partial and simultaneous influence over mortgages financing during BJBS during the 2014-2023 period.

Keywords: *inflation; exchange rate; mudharabah financing*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Berdasarkan data Kemendagri, sebanyak 241,7 juta jiwa atau sekitar 87,02% penduduk Indonesia yang beragama Islam. (Rizaty, 2023) Sehingga hal tersebut menyebabkan pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang cepat. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan lembaga keuangan yang memiliki tujuan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui simpanan, pembiayaan terhadap usaha yang berlandaskan prinsip syariah. Lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam sistemnya tidak ada unsur riba serta harus sesuai dengan syariah agama Islam. Dalam bank syariah terdapat beberapa usaha pokok yaitu memberikan kredit serta memberikan pembiayaan dalam lalu lintas pembayaran yang mana tujuannya adalah mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islami sesuai dengan kaidah yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Batubara & Nopiandi, 2020)

Salah satu jenis bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Jawa Barat dan Banten Syariah (BJBS). BJBS berdiri dengan diawali pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000. BJBS ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang ingin menggunakan jasa perbankan syariah. Setelah 10 tahun beroperasi, dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan bahwa yang sebelumnya Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. (Sejarah BJBS, n.d.)

BJBS memiliki berbagai macam produk pembiayaan dan jasa layanan yang ditawarkan kepada nasabah yang salah satunya adalah pembiayaan menggunakan akad Mudharabah. Akad Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara pihak pertama sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan pihak kedua sebagai pengelola modal (mudharib) dimana keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan kesepakatan oleh beberapa pihak yang terlibat. Pemilik modal disini adalah Bank Syariah dan nasabah sebagai pengelolanya. (Latif, 2020) Berikut data pembiayaan mudharabah Bank Jawa Barat dan Banten Syariah (BJBS) pada tahun 2014-2023.

Pengaruh Inflasi, Kurs terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah (Periode 2014-2023)

Tabel 1

Tahun	Inflasi (%)	Kurs	Pembiayaan Mudharabah
2014	77,03	14261400	489453
2015	76,59	16149100	317180
2016	42,37	15995800	204506
2017	45,71	16077800	156113
2018	38,37	17120800	126504
2019	36,35	16950700	178172
2020	24,43	17550300	166283
2021	18,72	17213900	172626
2022	50,47	17900100	271492
2023	44,23	18262500	309538

Sumber: (Bank Indonesia, n.d.), (kemendag, n.d.), (bjbsyariah, n.d.)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga jika pendapatan yang diperoleh oleh bank besar maka pembiayaan yang dikeluarkan juga akan besar. Dalam perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dalam keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Salah satu kondisi ekonomi makro yang terjadi di Indonesia adalah pada inflasi dan nilai kurs.

Inflasi adalah suatu kondisi naiknya harga-harga umum berbagai macam barang secara terus-menerus pada periode tertentu. (Muhammad Ikhsan Harahap, 2023) Inflasi pada rentang waktu 2014-2023 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Apabila terjadi inflasi maka akan membuat kondisi makro ekonomi suatu negara berada dalam kondisi ketidakpastian yang mengakibatkan masyarakat cenderung menggunakan dananya untuk konsumsi, sehingga masyarakat sebagai debitur akan mengalami permasalahan pada Bank Jabar dan Banten Syariah (BJBS). Selain berdampak pada debitur, bank juga akan mengalami risiko dari tingkat inflasi yang terjadi. (Wahyuni et al., 2021)

Begitu juga dengan variable kurs yang mempengaruhi dalam kegiatan perbankan. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai kegiatan jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing sangat menguntungkan karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Berdasarkan data dari Bank Indonesia nilai kurs mata uang pada tahun 2014-2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dengan terjadinya fluktuasi nilai mata uang asing akan memengaruhi pada pembiayaan mudharabah. Hal tersebut karena jika terjadi penguatan

pada kebijakan moneter dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan permasalahan makro ekonomi seperti inflasi dan nilai kurs.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya tentang pengaruh inflasi dan kurs terhadap pembiayaan mudharabah yang menghasilkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan nilai kurs tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. (Aas Ariska et al., 2023) Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita et.al,2022 menghasilkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. (Puspita et al., 2022) Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti akan menganalisis baik secara parsial maupun simultan apakah inflasi dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan mudharabah periode 2014-2023.

B. KAJIAN TEORI

1. Inflasi

Inflasi ialah suatu proses kenaikan harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang ditimbulkan oleh banyak faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang tinggi, berlebihnya *likuiditas* di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang suatu negara. (Nasution et al., 2024) Menurut Milton Friedman, inflasi merupakan fenomena moneter yang selalu terjadi dimanapun dan sulit untuk dihindari. Inflasi dikatakan sebagai fenomena moneter apabila terjadi peningkatan harga yang berlangsung secara cepat dan terus-menerus

2. Kurs

Menurut Aristoteles, nilai tukar didefinisikan sebagai kemampuan dari barang untuk dilakukan pertukaran dengan barang lainnya di pasar. Nilai tukar atau kurs dalam manajemen keuangan dapat diartikan sebagai harga dari mata uang suatu negara yang dipertukaran dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar juga dapat diartikan sebagai pertukaran dua jenis mata uang yang berbeda, namun dari kedua mata uang tersebut terdapat perbandingan dari segi nilai atau harga mata uang. Dalam Bank Indonesia sendiri biasanya nilai tukar atau kurs disajikan dalam bentuk harian. Jadi, bisa dikatakan bahwa nilai mata uang bisa berubah dari hari ke hari. (Aas Ariska et al., 2023)

3. Pembiayaan Mudharabah

Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qirad) menyatakan bahwa mudharabah merupakan transaksi

penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam pembiayaan akad mudharabah diberikan oleh bank syariah dalam bentuk uang atau barang. Barang disini juga harus sesuai dengan harga dalam pasar serta diberikan dalam jumlah yang terperinci dan jelas. Pembagian hasil antara pengelola usaha dan pemilik dana sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya, sebagai contoh 60% untuk pengelola usaha (mudharib) dan 40% untuk pemilik dana (shahibul maal). Dalam pembagian hasil tersebut harus disertai dengan laporan hasil usaha dan laporan keuangan yang jelas serta bisa dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, mudharib tidak boleh memanipulasi data dari hasil usahanya. (Aas Ariska et al., 2023)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan penelitian asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2021) Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Data yang digunakan adalah jenis data time series, yaitu data yang diambil dengan jangka waktu berbeda. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) Sedangkan sumber data yaitu data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh dan diunduh melalui situs yang kredibel, yaitu dari data laporan Inflasi tahun 2014-2023 dari Bank Indonesia dan data Kurs atau nilai tukar mata uang di Indonesia 2014-2023 berdasarkan laporan kementerian perdagangan serta laporan keuangan pada Bank Jabar dan Banten Syariah tahun 2014-2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) Analisa data yang terkumpul dilakukan pengujian dengan metode kuantitatif menggunakan program Eviews 10.

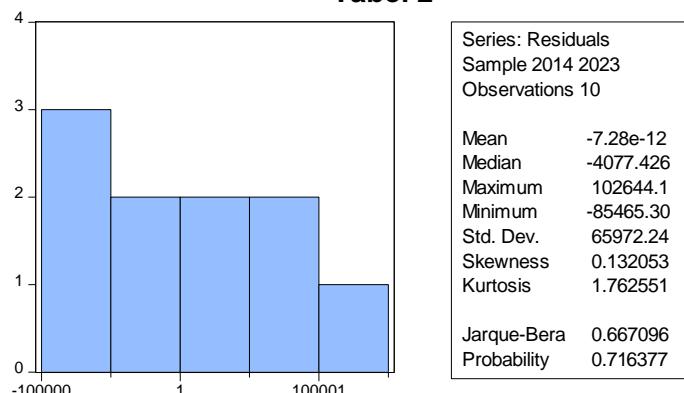
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan normal atau

tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji Jarque-Bera, digunakan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Jarque-Bera didasarkan pada sampel yang berukuran besar, diasumsikan bersifat asymptotic serta menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. (Rifkhan, 2023)

Tabel 2



Sumber: Output Eviews 10

Hasil dari uji normalitas di atas menghasilkan nilai probability Jarque-bera sebesar 0,748842. Nilai α yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian nilai probability Jarque-bera sebesar 0,716377 lebih besar dari α 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi normal atau tidak ada masalah normalitas pada model penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Variance Inflation Factors
Date: 05/25/24 Time: 12:33
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.59E+11	463.3724	NA
KURS	0.000748	376.6053	1.633372
INFLASI	2776041.	11.87071	1.633372

Sumber: Output Eviews 10

Uji multikolinieritas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Metode uji

multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. (Purnomo, 2016)

Hasil dari uji multikolinieritas di atas menghasilkan nilai Centered VIF pada variabel X1 (Inflasi) dan X2 (Kurs) yang sama yakni sebesar 1,633372. Nilai kedua VIF tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10, keduanya bahkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 5. Sehingga dapat menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.399921	Prob. F(2,5)	0.6901
Obs*R-squared	1.379075	Prob. Chi-Square(2)	0.5018

Sumber: Output Eviews 10

Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji asumsi tersebut adalah uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. LM test dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu (residual) menggunakan autoregressive secara simultan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap variabel. (Hardana et al., 2022)

Diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0,5018 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabe
I 5**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.742717	Prob. F(5,4)	0.6307
Obs*R-squared	4.814344	Prob. Chi-Square(5)	0.4390
Scaled explained SS	0.899440	Prob. Chi-Square(5)	0.9703

Sumber: Output Eviews 10

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual yang tidak sama pada semua

pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan metode test white. Test White dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Purnomo, 2016)

Uji heteroskedastisitas kali ini menggunakan uji white sebagai alat uji dan menghasilkan nilai probability Obs*R-squared sebesar 0,4390. Nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60529.07	509211.9	0.118868	0.9087
KURS	-0.001650	0.027350	-0.060338	0.9536
INFLASI	4541.284	1666.146	2.725623	0.0295

Sumber: Output Eviews 10

Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023) Berdasarkan hasil pengukuran model regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Pembiayaan_mudharabah} = 60529.07 + 4541.284 * \text{inflasi} - 0.001650 * \text{kurs}$$

- Konstanta menunjukkan hasil sebesar 60529.07 yang artinya jika X_1 dan X_2 nilainya sama dengan 0, maka variabel Y (pembiayaan mudharabah) nilainya adalah 60529.07 satuan.
- Nilai koefisien X_1 (inflasi) menunjukkan hasil sebesar 4541.284 satuan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan satu-satuan X_1 (inflasi) pada kurs bernilai 0 atau konstan, maka variabel Y (pembiayaan mudharabah) naik sebesar 4541.284 satuan.
- Nilai koefisien X_2 (kurs) menunjukkan hasil sebesar -0.001650 satuan yang artinya jika setiap kenaikan satu-satuan X_2 (kurs) pada inflasi bernilai 0 atau konstan, maka variabel Y (pembiayaan mudharabah) turun sebesar -0.001650.

6. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	60529.07	509211.9	0.118868	0.9087
KURS	-0.001650	0.027350	-0.060338	0.9536
INFLASI	4541.284	1666.146	2.725623	0.0295

Sumber: Output Eviews 10

Uji Statistik t Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. (Purnomo, 2016)

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

- Hasil uji t pada variabel Inflasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,725623 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,364624252 dan nilai probability 0,0295 lebih kecil dari 0,05. Maka H_a_1 diterima dan H_0_1 ditolak, artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023.
- Hasil uji t pada variabel Kurs (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,060338 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,364624252 dan nilai probability 0,9536 lebih besar dari 0,05. Maka H_a_2 ditolak dan H_0_2 diterima, artinya variabel kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023.

7. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8

R-squared	0.640562
Adjusted R-squared	0.537866
S.E. of regression	74805.49
Sum squared resid	3.92E+10
Log likelihood	-124.6325
F-statistic	6.237425
Prob(F-statistic)	0.027841

Sumber: Output Eviews 10

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$). Adapun kriteria pengujinya sebagai berikut. (Pratiwi & Lubis, 2021)

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi

-
- variabel dependen secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi <0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan didapat nilai F_{hitung} yaitu 6,237425 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,737414128 dan nilai probability 0,027841 lebih kecil dari 0,05. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya variabel inflasi dan kurs memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9

R-squared	0.640562
Adjusted R-squared	0.537866
S.E. of regression	74805.49
Sum squared resid	3.92E+10
Log likelihood	-124.6325
F-statistic	6.237425
Prob(F-statistic)	0.027841

Sumber: Output Eviews 10

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel responden. Dalam output, koefisien determinasi terletak pada tabel mode Summaryb dan tertulis R square. Namun untuk regresi linier berganda sebaliknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R square (R^2) negatif, maka nilai adjusted R square (R^2) dianggap nol. (Keintjem et al., 2022)

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai Adjusted R squared sebesar 0,537865 yang artinya bahwa variabel inflasi dan kurs berkontribusi sebesar 53,78% dan sisanya sebesar 46,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latarbelakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,725623 > 2,364624252$ Maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023. Hal tersebut terjadi karena jika terjadi inflasi maka akan membuat kondisi makro ekonomi suatu negara berada dalam kondisi ketidakpastian yang mengakibatkan masyarakat cenderung menggunakan dananya untuk konsumsi, sehingga masyarakat sebagai

- debitur akan mengalami permasalahan pada Bank Jabar dan Banten Syariah (BJBS). Selain berdampak pada debitur, bank juga akan mengalami risiko dari tingkat inflasi yang terjadi. Tingginya inflasi dapat mengurangi dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, sehingga akan berdampak pada keuntungan bagi pihak bank.
2. Tidak terdapat pengaruh kurs terhadap terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023, dengan nilai H_1 yaitu $-0,060338 < H_0 < 2,364624252$ Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023. Hal tersebut terjadi karena sifat dari pembiayaan mudharabah yang berorientasi pada keuntungan atau bagi hasil dari suatu usaha domestik yang transaksinya menggunakan mata uang lokal. Sehingga, jika nilai kurs mengalami kenaikan atau sebaliknya tidak akan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
 3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,237425 > 4,737414128$. Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel inflasi dan kurs memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah periode 2014-2023. Hal tersebut terjadi karena inflasi dan kurs yang tidak stabil secara bersamaan akan mengurangi dana yang dikeluarkan oleh bank untuk pembiayaan karena keduanya perlu dipertimbangkan dalam mengelola risiko dan mengatur persyaratan pembiayaan mudharabah.

F. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan Bank Jabar dan Banten Syariah perlu mengembangkan strategi pengelolaan risiko inflasi yang lebih baik. Ini bisa dilakukan dengan melakukan analisis pasar yang lebih mendalam untuk memprediksi tren inflasi dan dampaknya terhadap pembiayaan. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, bank tetap perlu memantau fluktuasi nilai tukar dan dampaknya terhadap sektor-sektor tertentu yang mungkin terpengaruh. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pembiayaan mudharabah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aas Ariska, Alfi Nihayatul Rohmah, & Agus Eko Sujianto. (2023). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *CIDEA Journal*, 2(1), 01–12. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.734>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Batubara, Z., & Nopiandi, E. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>
- bjbsyariah. (n.d.). *Annual Report*. [Www.Bjbsyariah.Co.Id.](http://www.bjbsyariah.co.id/laporan) <https://www.bjbsyariah.co.id/laporan>

Pengaruh Inflasi, Kurs terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Jabar dan Banten Syariah (Periode 2014-2023)

-
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hardana, A., Gautama, B., & Annam, R. (2022). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/bay.v1i1.5769>
- Keintjem, L., Tumbel, A., & Djemly, W. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Dan Kebahagiaan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Puskesmas Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa the Influencia of Happiness and Welfare on Work Performance of Public Health Center Employees, Sonder District, Minahasa Regency. *Emba*, 10(4), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43685>
- kemendag. (n.d.). *Data Kurs*. Satudata.Kemendag.Go.Id. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>
- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 11(1), 9–22. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muhammad Ihsan Harahap, dan S. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 73–81.
- Nasution, R., Lubis, D. S., & Lubis, H. (2024). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 3, 71–78. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.593>
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN UD ADLI DI DESA SUKAJADI KECAMATAN PERBAUNGAN. *Bisnis Mahasiswa*, 215–224.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Cv. Wade Group.
- Puspita, D., Barnas, B., & Purbayati, R. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Perfoming Financing, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 502–514. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3051>
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. CV. Adanu Abimata.
- Rizaty, M. A. (2023). *Majoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022*. Dataindonesia.Id.
- Sejarah BJBS. (n.d.). bjbsyariah.co.id
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet ke-3). Alfabeta.
- Wahyuni, E., Melia, Y., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh Kurs Dolar AS Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3264>